

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu jawaban yang seakan-akan menjadi semacam kunci keberhasilan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup (*levels of living*) warga negaranya. Pandangan ini sesuai dengan dimensi perubahan paradigma pembangunan yang berkembang yang lebih banyak menaruh perhatian kepada pembangunan infrastruktur, yang pada umumnya dialami oleh Kota Cilegon yang merupakan salah satu daerah berkembang.<sup>1</sup>

Dalam meningkatkan perkembangan sosial dan kegiatan ekonomi wilayah, prasarana infrastruktur umum merupakan hal yang penting. Pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar jika prasarana tidak baik. Setiap aspek kehidupan sosial maupun ekonomi mempunyai prasarana sendiri, yang merupakan satuan terbesar dan alat utama dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Suryana, *Ekonomi Pembangunan* ( Jakarta: Salemba Empat 2000), 1-4

dalam mensukseskan pembangunan setiap lembaga sosial dan sektor kehidupan ekonomi harus memperhatikan infrastrukturnya. Berdasarkan pengalaman yang ada pembangunan sering terjadi tidak efisien dan efektif karena tidak sesuai dengan aspirasi daerah, tidak sesuai dengan potensi daerah dan permasalahan daerah, serta penyimpangan bersifat teknis maupun non teknis yang tentu saja menimbulkan berbagai dampak sosial yang tidak sedikit.

Menyadari pentingnya infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, para pakar infrastruktur sepakat bahwa dalam mendorong pembangunan infrastruktur, pemerintah sebagai pemain utama dalam sektor infrastruktur selayaknya menjaga kesinambungan investasi pembangunan infrastruktur dan memprioritaskan infrastruktur dalam rencana pembangunan nasional, sehingga infrastruktur dapat dibiayai baik secara kuantitas maupun kualitas. Pembangunan infrastruktur juga sepatutnya melibatkan pihak swasta dan masyarakat demi tercapainya pembangunan berkesinambungan. Untuk itu perlu pendekatan lebih terpadu dalam pembangunan infrastruktur mulai

dari perencanaan sampai pelayanannya kepada masyarakat, guna menjamin sinergi antar sektor, daerah maupun wilayah.<sup>2</sup>

Pada era otonomi daerah sekarang ini, ada dua paradigma baru yang dikembangkan berkait dengan kebijakan investasi infrastruktur tersebut. Pertama bahwa kebijakan investasi sepenuhnya adalah tanggung jawab dari pemerintah daerah. Kedua adalah kebijakan investasi ini juga melibatkan secara intens berbagai stakeholder termasuk lembaga Legislatif Daerah (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/DPRD). Seiring dengan program unggulan yang menjadi harapan pemerintah Kota Cilegon tersebut, Kota Cilegon yang juga merupakan bagian daripada urat nadi dalam percepatan pembangunan. Pembangunan ekonomi Kota Cilegon saat ini diarahkan pada upaya meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang dibarengi oleh perubahan institusional dan modernisasi serta pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan aspek pemerataan

---

<sup>2</sup> Ferdy Posumah, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara" Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No. 02 Tahun 2015

pendapatan, kesempatan kerja, laju pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi daerah.<sup>3</sup>

Pemberian hak otonomi daerah merupakan landasan politik untuk memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Daerah yang mempunyai potensi tinggi akan mampu menarik investasi untuk membangun wilayah tersebut. Dengan investasi, diharapkan daerah akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunannya.<sup>4</sup>

Peran investasi sangat penting dalam pembangunan ekonomi, tidak saja dalam konteks makro, juga dalam konteks mikro. Investasi adalah salah satu komponen permintaan akhir dalam persepektif ekonomi makro, yang menjadi indikator keseimbangan internal pada situasi keseimbangan pasar produk. Pada sisi lain, secara makro investasi mencerminkan dunia usaha karena sumber investasi adalah dunia usaha. Dalam konteks perkembangan hubungan internasional, investasi selalu menjadi

---

<sup>3</sup> Fadel Muhammad, *Reinventing Local Government*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2004),

<sup>4</sup> Sjachrani Mataja, *Strategi Memperbesar Investasi di Daerah* (jakarta: NM PRESS, 2004), 7.

topik utama pembicaraan. Setiap kepala negara atau pemerintahan negara selalu memasukan investasi sebagai tolak ukur keberhasilan hubungan bilateral dan multiteral. Karena begitu pentingnya investasi, maka investasi dinyatakan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (*engine of growth*).<sup>5</sup>

Kota Cilegon sebagai daerah tujuan investasi memiliki daya tarik bagi investor dalam maupun luar negeri, hal ini dapat dilihat dari tingginya minat investor yang menanamkan modalnya di Kota Cilegon. Banyak yang mempengaruhi investasi daerah. Faktor-faktor dan variabel-variabel yang dominan mempengaruhi daya tarik investasi daerah. Faktor utama merupakan faktor yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, faktor yang berkaitan dengan kemampuan atau kapasitas Pemerintah Daerah Kota Cilegon dalam menjalankan fungsi pemerintah. Selain tersedianya infrastruktur dan prasarana hal yang penting berikutnya adalah kualitas dari fasilitas serta infrastruktur pendukung. Kualitas ini digambarkan dengan siap serta layak

---

<sup>5</sup> Jhonny W. Situmorang, *Menguak Iklim Investasi Indonesia Pascakrisis* (Jakarta: ESENSI, 2011), 53-54

fasilitas serta infrastruktur tersebut digunakan tidak kalah pentingnya adalah kemudahan akses terhadap infrastruktur serta fasilitas tersebut. Semakin baik kualitas dari fasilitas serta infrastruktur dalam bentuk prasarana pembangunan maka daya tarik investor terhadap daerah tersebut semakin tinggi.

Selain itu juga Kota Cilegon memiliki kondisi geografis yang strategis yang sangat menentukan dalam mendukung arah dan pola pembangunan dan pengembangan perkotaan baik dalam konstelasi regional, nasional bahkan internasional. Keunggulan geografis Kota Cilegon merupakan pintu gerbang sebelah barat pulau Jawa yang berjarak terhadap ibu kota Provinsi Banten (Kota Serang) dan ibu Kota Negara Republik Indonesia (Jakarta).

Perkembangan ekonomi Kota Cilegon sebagaimana yang telah diterangkan di atas merupakan dampak kebijakan fiskal pemerintah daerah, terutama dalam proses pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah, khususnya dalam pelayanan publik, dengan alokasi belanja modal yang di investasikan untuk perintisan pengembangan industri skala menengah.

Perkembangan investasi di Kota Cilegon pada tahun 2010 sebesar Rp. 980.000.000.000 pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 12.570.000.000.000 akan tetapi perkembangan investasi pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.640.000.000.000. Pada tahun 2013 perkembangan investasi masih tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.240.000.000.000 dan untuk tahun 2014 perkembangan investasi di kota cilegon mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 45.470.000.000.000 akan tetapi di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 14.040.000.000.000 dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar Rp. 25.814.198.300.000 tetapi ditahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 9.340.060.918.400. Pembangunan di Kota Cilegon hendaknya ditunjukkan untuk membebaskan warga masyarakat. Sebab akhirnya keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada hasil penilain keadaan warga masyarakatnya. Mewujudkan masyarakat sejahtera di daerah ini sangat ditentukan oleh kinerja perekonomian,

penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan, dan pada upaya meminimalkan ketimpangan.

Dana yang direalisasikan untuk infrastruktur sektor pendidikan di Kota Cilegon pada tahun 2010 sebesar Rp. 17.095.213.893,00 pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 28.358.668.984,00 akan tetapi realisasi infrastruktur sektor pendidikan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 25.849.147.847,00. Pada tahun 2013 realisasi infrastruktur sektor pendidikan mengalami peningkatan kembali Rp. 27.752.448.998,00 dan untuk tahun 2014 realisasi infrastruktur sektor pendidikan di Kota Cilegon mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 31.456.570.165,00 akan tetapi ditahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 16.158.813.510,00 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp. 32.340.580.100,00 dan ditahun 2017 masih sama tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 46.691.335.836,00.

Dana yang direalisasikan untuk infrastruktur sektor kesehatan di Kota Cilegon pada tahun 2010 sebesar Rp.

75.343.228.251,00 pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 69.459.713.241,00 akan tetapi realisasi infrastruktur sektor kesehatan pada tahun 2012 terus mengalami penurunan sebesar Rp. 10.557.555.359,00. Pada tahun 2013 realisasi infrastruktur sektor kesehatan sedikit mengalami peningkatan Rp. 12.758.606.623,00 dan untuk tahun 2014 realisasi infrastruktur sektor kesehatan di Kota Cilegon mengalami masih tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.046.088.776,00 akan tetapi di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 7.750.005.832,00 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp. 12.766.903.318,00 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 23.948.197.546,00.

Dana yang direalisasikan untuk infrastruktur sektor pertanian di Kota Cilegon pada tahun 2010 sebesar Rp. 7.161.262.100,00 pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.162.858.200,00 akan tetapi realisasi sektor kesehatan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.420.726.500,00. Pada tahun 2013 realisasi infrastruktur sektor pertanian masih tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.

490.956.600,00 dan untuk tahun 2014 realisasi infrastruktur sektor pertanian di Kota cilegon mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun sebelumnya, sebesar Rp. 10. 605.258.950,00 akan tetapi di tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 2.444.990.700,00 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp. 3.303.118.750,00 dan ditahun 2017 masih tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.204.416.100,00

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Cilegon. Perkembangan investasi di Kota Cilegon dari tahun 2010-2017 cenderung berfluktuasi, begitupun dengan pembangunan infrastruktur sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian dari tahun 2010-2017.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Sosial Terhadap Investasi Di Kota Cilegon Tahun 2010-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah berisi sejumlah yang berhasil ditarik dalam lingkup permasalahan yang lebih luas dibandingkan perumusan masalah. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS. Infrastruktur sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian yang disertai investasi merupakan permasalahan dalam pembangunan suatu wilayah. Maka itu diperlukan penelitian mengenai pembangunan infrastruktur sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap investasi di Kota Cilegon.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, agar pembahasan dalam penelitian terarah dan tidak terlalu melebar, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian yang terdiri atas:

1. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur sosial terhadap investasi di Kota Cilegon?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam tentang pembangunan infrastruktur sosial dan investasi Di Kota Cilegon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari skripsi ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur sosial terhadap investasi Di Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang pembangunan infrastruktur sosila dan investasi Di Kota Cilegon?

#### **E. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengolahan data, maka perlu di tetapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Karena pembatasan masalah bertujuan agar untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang terjadi. Maka penulis membatasi pada:

1. Obyek penelitian yaitu infrstruktur sektor pendidikan, kesehatan, pertanian dan investasi di Kota Cilegon.
2. Periode data yang di ambil adalah Tahun 2010-2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Penulis**

Merupakan suatu pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan menambah kemampuan dalam menganalisis pengaruh dari pembangunan infrastruktur terhadap investasi di Kota Cilegon. Sehingga penulis dapat mengaplikasikan teori yang didapat selama masa kuliah dengan menganalisa dan menyelesaikan masalah.

### **2. Bagi Pihak lain**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk pemerintah sebagai saran untuk mengambil kebijakan agar terciptanya kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Selain itu dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi instansi untuk pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Pada mulanya upaya pembangunan negara sedang berkembang (NSB) diidentikan dengan upaya meningkatkan

pendapatan perkapita, atau populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Meskipun banyak varian pemikiran, pada dasarnya mereka sependapat bahwa kata kunci dalam pembangunan adalah pembentukan modal.<sup>6</sup>

Infrastruktur masih menjadi masalah utama dalam suatu negara dimana jika dalam suatu wilayah negara tidak dapat menjaga dan melestarikannya maka akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan dan tenaga kerja. Investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Infrastruktur merupakan investasi bagi bergeraknya roda pembangunan.

Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Oleh karena itu para ahli ekonomi sangat tertarik untuk menganalisisnya, terutama dalam kaitannya dengan kebijaksanaan stabilisasi untuk mengatasi akibat buruk dari adanya fluktuasi investasi. Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga

---

<sup>6</sup> Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2007), 7

kerja. Tanpa investasi maka tidak akan ada pembangunan dan lain-lain.<sup>7</sup>

Kota Cilegon merupakan daerah berkembang dengan tingkat pembangunan infrastruktur yang cukup tinggi dan baik. Tingkat pembangunan infrastruktur yang tinggi juga secara tidak langsung akan meningkatkan investasi. Hal ini mendorong pemerintah meningkatkan jumlah infrastruktur Di Kota Cilegon.

Hal demikian upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kapasitas diri dan kualitas kehidupan masyarakat. Sebab akhirnya keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada hasil penilaian keadaan warga masyarakatnya. Mewujudkan masyarakat sejahtera di daerah ini sangat ditentukan oleh kinerja perekonomian, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan, dan sedikit pada upaya meminimalkan ketimpangan. Dengan demikian diharapkan para investor tidak merasa khawatir untuk menanamkan modalnya didaerah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan apa saja variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

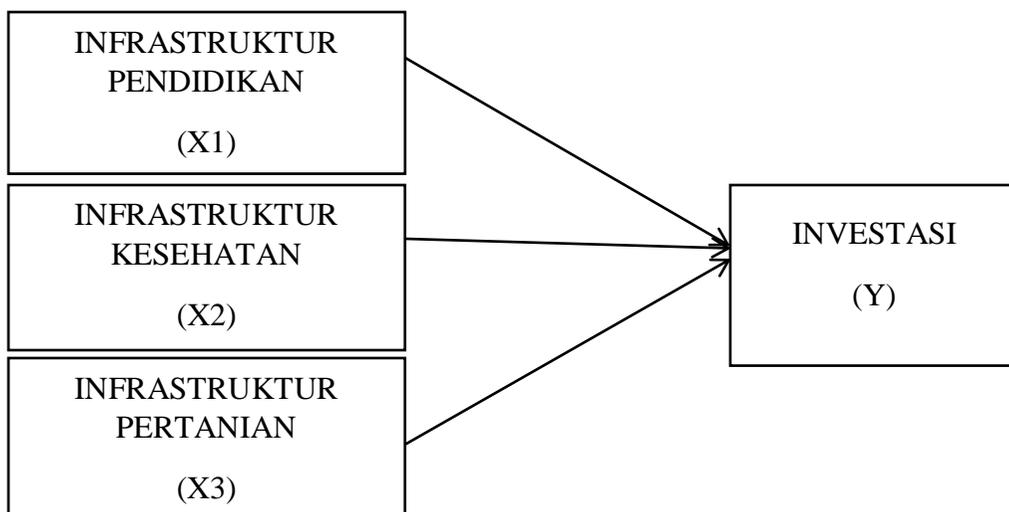
<sup>7</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), 133

Diperkirakan investasi dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur sosial pendidikan, kesehatan dan pertanian.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh pembangunan infrastruktur dari sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap investasi. Alasan penulis memilih variabel dari sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian karena variabel tersebut merupakan variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi investasi.

## H. HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>8</sup>

Dari rumusan masalah yang ada, dirumuskan hipotesis yang berkaitan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Diduga tidak terdapat pengaruh antara pembangunan infrastruktur sosial terhadap investasi secara persial dan simultan Di Kota Cilegon Tahun 2010-2017.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 96

$H_{01}$ : Diduga terdapat pengaruh antara pembangunan infrastruktur sosial terhadap investasi secara persial dan simultan Di Kota Cilegon Tahun 2010-2017.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika penulisan, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis.

**BAB II** Berisi tentang uraian mengenai landasan teori yang berisi pengertian infrastruktur dan investasi.

**BAB III** Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: Objek Penelitian, Sampel, Data dan Variabel, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

**BAB IV** Pembahasan Hasil Penelitian, menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** Penutup dan Saran, menguraikan tentang meliputi kesimpulan dan saran-saran.